

## **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jembrana**

<sup>1</sup>| Putu Intandika Purbasari, <sup>2</sup>| Gede Adi Yuniarta

Program Studi Akuntansi,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>I intandika\_purbasari@yahoo.com<sup>2</sup>I gdadi\_ak@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk memahami pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa di kabupaten jembrana. Observasi yang digunakan yaitu *quantitative research* dengan menggunakan data yang didapat dari kuesioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Populasinya adalah Pemerintahan Desa di Kabupaten Jembrana. Perhitungan sampel pada riset ini dengan rumus Slovin, yang bertujuan agar jumlah sampel yang didapat representative dan hasil penelitian dapat digeneralisasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan IMB SPSS versi 20.0. Capaian dari riset ini memperlihatkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia, Budaya organisasi, dan Pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**Kata Kunci** : budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi.

### **Abstract**

*This study aimed at empirically proving the effect human resource competencies, organizational culture and utilization of information technology to manage village fund allocation in Jembrana district. This research was a quantitative study using primary data obtained from questionnaires and measured by using a Likert scale. The population in this study is the Village Government in Jembrana Regency. The sample in this study was determined based on the results obtained from calculations using the Slovin formula, because in sampling, the numbers must be representative so that research results can be generalized. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IMB SPSS ver.20.0. The results of this research indicate that Human resource competence, Organizational culture, and Utilization of information technology had a positive influence on the management of village fund allocations.*

**Keywords:** *human resource competencies, organizational culture, and utilization of information technology.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki ras, suku, agama, budaya yang terdapat di tiap-tiap daerah. Daerah-daerah di Indonesia terbagi atas provinsi, kota, kecamatan, desa maupun kelurahan. Dalam Permendagri No 56 Tahun 2015 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintah dijelaskan yaitu Desa di Indonesia berjumlah 74.754 Desa dan Kelurahan di Indonesia berjumlah 8.430 Kelurahan. Desa ialah suatu perkumpulan masyarakat yang diikat hukum dan dengan kewenangan berwilayah dan mengatur urusan pemerintah. Desa merupakan unit komunitas yang memiliki hukum dengan perbatasannya dan memiliki wewenang mengatur administrasinya, minat masyarakat lokal berdasarkan pada inisiatif masyarakat, hak-hak asalnya yang diakui dan dihormati dalam NKRI (Sulindawati, 2019). Tugas desa untuk mewujudkan suatu otonomi dalam hal membiayai, dan pembiayaan itu nantinya berhubungan dengan ADD (Alokasi Dana Desa), yang nantinya pemerintah daerah yang menyalurkan ADD untuk setiap desa yang masuk ke dalam wilayahnya.

Pemerintah peduli terhadap pembangunan desa dalam bentuk memberikan suatu anggaran dalam hal pembangunan khusus dimana dicantumkan dalam APBDesa untuk membangun wilayah desa, yaitu dalam bentuk ADD. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah keuangan yang dipunyai desa berasal dari suatu dana perimbangan pusat dan daerah, lalu merupakan hasil bagi pajak daerah yang diberikan kepada desa secara proporsional. Dana yang diterima desa digunakan dalam membiayai seluruh urusan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan untuk kemasyarakata. Jumlah nominal yang diterima setiap desa nantinya berbeda tergantung dari jumlah penduduk desa, geografis desa, dan jumlah angka kematian.

Tujuan pemerintah dalam hal memberikan Alokasi Dana Desa adalah sebagai dana stimulan agar desa terdorong dalam hal pembiayaan program Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan pemberian

bantuan langsung ADD adalah : 1) agar bisa meningkatkan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. 2) agar desa bisa meratakan pendapatan dan membuat lapangan pekerjaan. 3) agar mampu memingkatnya lembaga kemasyarakatan di desa dalam hal perencanaan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan sesuai dengan potensi desa. Dengan adanya dana bantuan ini, diharapkan dapat membangun desa menuju mandiri.

Permasalahan dalam Desa mengenai Alokasi Dana Desa yaitu kegagalan merealisasikan dana yang diterimanya. Penyebabnya adalah ketidakmampuan pengelola dana yaitu aparat desa dalam mengelola dana yang diterima. Menurut DJB Pemerintah Desa KemDaRi, Nata Irawan (2017), yaitu penyebab lambannya penyerapan dana desa adalah belum memadainya kapasitas SDM sebagai pengelola anggaran.

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh Desa pada Kab Jembrana, hal ini dikarenakan Kabupaten Jembrana merupakan Kabupaten dengan realisasi dana desa terbaik pada tahun 2018. Dengan realisasi dana desa sebesar 99,9%.

Kabupaten Jembrana terletak di Provinsi Bali dimana memiliki 41 Desa dan jumlah kelurahan adalah 10 Kelurahan. Seluruh desa di Kabupaten Jembrana menerima Alokasi Dana Desa dari pemerintah pusat. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Jembrana I Gede Sujana mengatakan, jumlah ADD untuk 41 desa di Jembrana yaitu sebesar Rp 49.043.178.000. Dikutip dari NUSABALI, dimana Realisasi penggunaan dana desa tahun 2019 di Jembrana, tertinggi dibandingkan kabupaten lain di Bali. Penggunaan dana desa hingga bulan agustus atau 60 persen dari total pagu alokasi tercapai 93,28 persen. Akan tetapi meski secara umum realisasi mencapai 93,28 persen, masih ada dua desa yang realisasinya lebih rendah. Seperti Desa baluk hanya 73,22 persen dan Mendoyo Daging Tukad hanya 62,70 persen, dari hasil pengamatan peneliti, bahwa beberapa

desa yang realisasi ADD nya masih rendah itu diakibatkan karena kurang maksimalnya pengelolaan ADD di setiap Desa.

Penyebab dari realisasi alokasi dana desa untuk kedua desa tersebut yaitu pertama karena keterbatasan dari aparat desa atau SDM yang bekerja di kantor desa belum berkompeten dan masih perlu pelatihan yang cukup. Kedua, budaya organisasi yang diterapkan di beberapa desa yang ada di Kabupaten Jembrana masih terkendala di waktu, dimana waktu penyusunan anggaran maupun pelaporannya masih kurang tepat waktu. Ketiga, untuk di desa tersebut pemanfaatan teknologi informasinya tergolong masih lemah dalam mengelola dana desanya. Dimana ketiga variabel yang digunakan itu diduga dapat mempengaruhi pengelolaan ADD.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa adalah kompetensi sumber daya manusia. SDM dalam suatu organisasi adalah hal penting dengan pekerjaan yang dilakukannya, karena pentingnya peran sumber daya manusia sebagai penentu organisasi atau instansi. Tingginya kompetensi SDM di suatu organisasi maka mempengaruhi kualitas kompetitif perusahaannya.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa adalah budaya organisasi. Budaya organisasi ialah kebiasaan seseorang yang berpengaruh terhadap kinerja dalam instansi atau organisasinya.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan TI berguna membantu manusia menghasilkan informasi penting untuk pengambilan keputusannya.

Kompetensi sumber daya manusia adalah *skill* seseorang yang bekerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan sebaik mungkin, adanya pengalaman pribadi yang mampu memberikan motivasi sehingga dapat bekerja secara baik guna meningkatkan tujuan dari organisasi serta dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaksanakan. Hal ini searah dengan hasil riset Araningsih (2019) dan Parwati (2018)

menunjukkan bahwa Kompetensi Pendamping Desa memiliki dampak positif dan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Bersumber dari hasil riset terdahulu, maka hipotesis pertama ialah :

H<sub>1</sub> : Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Budaya organisasi adalah suatu keyakinan menyelesaikan pekerjaan secara baik dan membentuk cara berpikir dari suatu organisasi. Hal ini searah dengan hasil riset Widiyarta (2018) dan Araningsih (2019) yaitu budaya organisasi berdampak positif terhadap keberhasilan penyerapan dana desa. Bersumber dari hasil riset terdahulu, maka hipotesis kedua ialah :

H<sub>2</sub> : Budaya Organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Kegiatan memanfaatkan teknologi informasi ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang dapat menghasilkan suatu informasi. Searah dengan hasil Riset Juliantari (2019) dan Nurkhasanah (2019) yaitu pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Bersumber dari hasil riset terdahulu, maka hipotesis ketiga ialah :

H<sub>3</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kompetensi SDM, Budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi memiliki dampak kepada pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Jembrana.

## METODE

Riset ini adalah pendekatan quantitative. Jenis data dalam riset ini adalah data kuantitatif yang berupa data jumlah responden yang telah menjawab kuesioner dan jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur dengan

skala *likert* dan di analisis dengan menggunakan program IBM SPSS ver. 20.0. Riset ini dilakukan di Kabupaten Jembrana yaitu pada seluruh Pemerintahan Desa yang menerima dana desa oleh pemerintah pusat yaitu terdapat 41 Desa.

Dalam riset ini populasinya adalah kepala desa, kaur keuangan desa, dan sekretaris desa di seluruh Kabupaten Jembrana. Jumlah *sample* dihitung dengan *Slovin* dengan jumlah responden 114 orang untuk 38 desa.

Untuk menguji instrument penelitian dilakukan beberapa pengujian seperti uji *statistic* deskriptif, uji *validity* dan *reliability*. Dalam penganalisisan data dengan uji *classic assumption* yang meliputi uji *normality*, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis dengan *multiple linier regression*

analisis yakni uji *t* dan *coefficient of determination* ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Banyaknya kuesioner yang disebar dalam riset ini 114 buah dan kuesioner yang diterima adalah 114 buah. Responden penelitian ini berjenis kelamin pria 83 orang dan wanita 31 orang. Responden dalam riset ini yang memiliki pendidikan terakhir SLTA 69 orang, D1 9 orang, D3 k 2 orang, S1 33 orang, dan S2 1 orang. Jabatan dari responden yaitu kepala desa sebanyak 38 orang, kaur keuangan sebanyak 38 orang, dan sekretaris desa sebanyak 38 orang. Lama bekerja responden adalah kurang dari lima tahun berjumlah 31 orang, lima sampai sepuluh tahun berjumlah 26 orang dan lebih dari sepuluh tahun berjumlah 57 orang.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Butir

Variabel	Butir	R HITUNG	R TABEL	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia( $X_1$ )	Pernyataan 1	0,845	0,1535	Valid
	Pernyataan 2	0,889	0,1535	Valid
	Pernyataan 3	0,926	0,1535	Valid
	Pernyataan 4	0,943	0,1535	Valid
	Pernyataan 5	0,936	0,1535	Valid
	Pernyataan 6	0,928	0,1535	Valid
	Pernyataan 7	0,881	0,1535	Valid
Budaya Organisasi( $X_2$ )	Pernyataan 1	0,837	0,1535	Valid
	Pernyataan 2	0,873	0,1535	Valid
	Pernyataan 3	0,891	0,1535	Valid
	Pernyataan 4	0,889	0,1535	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi( $X_3$ )	Pernyataan 1	0,724	0,1535	Valid
	Pernyataan 2	0,854	0,1535	Valid
	Pernyataan 3	0,900	0,1535	Valid
	Pernyataan 4	0,917	0,1535	Valid
	Pernyataan 5	0,934	0,1535	Valid
	Pernyataan 6	0,828	0,1535	Valid
Pengelolaan Alokasi Dana Desa( $Y$ )	Pernyataan 1	0,647	0,1535	Valid
	Pernyataan 2	0,799	0,1535	Valid
	Pernyataan 3	0,828	0,1535	Valid
	Pernyataan 4	0,859	0,1535	Valid
	Pernyataan 5	0,863	0,1535	Valid
	Pernyataan 6	0,824	0,1535	Valid
	Pernyataan 7	0,816	0,1535	Valid
	Pernyataan 8	0,727	0,1535	Valid

Berdasarkan tabel 1, hasil uji instrument validitas seluruh variabel diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) dibawah

nilai nilai  $\alpha$  (0,05). Sehingga kesimpulannya ialah instrument penelitian dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia( $X_1$ )	0,961	0,60	Reliabel
2	Budaya Organisasi( $X_2$ )	0,896	0,60	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi( $X_3$ )	0,929	0,60	Reliabel
5	Pengelolaan Alokasi Dana Desa(Y)	0,923	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Sesuai tabel 2, diperoleh nilai seluruh variabel untuk Cronbach Alpha >

0,60 sehingga variabel pada riset ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,00
	Std. Deviation	2,10
Most Extreme Differences	Absolute	0,12
	Positive	0,12
	Negative	-0,10
Kolmogorov-Smirnov Z		1,32
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,06

Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Sesuai tabel 3, hasil uji Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai Asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,06

(0,06 > 0,05) maka kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1	<i>(Constant)</i>		
	$X_1$	0,41 2,45	Tidak ada multikolinieritas
	$X_2$	0,37 2,73	Tidak ada multikolinieritas
	$X_3$	0,33 2,99	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Keterangan:  $X_1$  = kompetensi sumber daya manusia,  $X_2$ = budaya organisasi,  $X_3$ = pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan tabel 4, Capaian uji multicollinearity mengindikasikan bahwa

output nilai VIF seluruh variable bebas memiliki nilai dibawah 10 yang artinya tidak

ada korelasi antar variabel bebas.  $X_1$  nilai *tolerance*  $0,41 > 0,1$ .  $X_2$  mempunyai VIF sebesar  $2,73 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,37 > 0,1$ .  $X_3$  mempunyai VIF sebesar  $2,99 < 10$  dan

mempunyai VIF sebesar  $2,45 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,33 > 0,1$ . Sehingga tidak terjadi *multicollinearity*.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,41	0,45		-0,92	0,36
$X_1$	0,01	0,03	0,06	0,41	0,69
$X_2$	0,06	0,05	0,17	1,15	0,25
$X_3$	0,05	0,04	0,22	1,47	0,15

Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Keterangan:  $X_1$  = kompetensi sumber daya manusia,  $X_2$ = budaya organisasi,  $X_3$ = pemanfaatan teknologi informasi dan ABS = *absolute residual*.

Berdasarkan tabel 5, Untuk uji heteroskedastisitas besaran nilai *sig* semua variabel lebih besar dari 0,05. Variabel  $X_1$  memiliki nilai signifikansi 0,69 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,69 > 0,05$ ). Variabel  $X_2$  memiliki nilai signifikansi 0,25 yang lebih

besar dari 0,05 ( $0,25 > 0,05$ ). Dan variabel  $X_3$  memiliki nilai signifikansi 0,15 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,15 > 0,05$ ). Hasil tersebut sesuai uji *Glejser* berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,137	1,452		5,603	0,000
$X_1$	0,201	0,089	0,202	2,260	0,026
$X_2$	0,659	0,168	0,370	3,930	0,000
$X_3$	0,361	0,116	0,306	3,104	0,002

Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Keterangan:  $X_1$  = kompetensi sumber daya manusia,  $X_2$ = budaya organisasi,  $X_3$ = pemanfaatan teknologi informasi dan ABS = *absolute residual*.

Berdasarkan tabel 6, Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 8,137 + 0,201X_1 + 0,659X_2 + 0,361X_3 + e.$$

Artinya konstanta sebesar 8,137 dinyatakan bahwa jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  sama dengan nol maka, variabel terikat Y adalah sebesar 8,137.

Koefisien *regression* variabel  $X_1$  adalah 0,201 artinya ada penambahan

pada variabel  $X_1$  sebanyak 0,201, maka Y juga meningkat sebesar 0,201.

Koefisien *regression* variabel  $X_2$  adalah 0,659 artinya ada penambahan pada variabel  $X_2$  sebanyak 0,659, maka Y juga meningkat sebesar 0,659.

Koefisien *regression* variabel  $X_3$  adalah 0,361 artinya ada penambahan pada variabel  $X_2$  sebanyak 0,361, maka Y juga meningkat sebesar 0,361.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,80	0,64	0,63	4,40

a. Predictors: (Constant), X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>  
 Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan luaran analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,63. Artinya dalam mengelola alokasi dana desa mampu dijelaskan oleh kompetensi

sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 63%, sedangkan sisanya 37% dijelaskan oleh variabel lain selain jenis penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,137	1,452		5,603	0,000
	X <sub>1</sub>	0,201	0,089	0,202	2,260	0,026
	X <sub>2</sub>	0,659	0,168	0,370	3,930	0,000
	X <sub>3</sub>	0,361	0,116	0,306	3,104	0,002

Sumber: Output SPSS 20.0 for Windows

Keterangan: X<sub>1</sub> = kompetensi sumber daya manusia, X<sub>2</sub>= budaya organisasi, X<sub>3</sub>= pemanfaatan teknologi informasi dan ABS = *absolute residual*.

Tabel 8 merupakan hasil uji t, jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y) atau hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 8, variabel X<sub>1</sub> diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,026 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya hipotesis pertama diterima. Variabel X<sub>2</sub> diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, artinya hipotesis kedua diterima. Dan variabel X<sub>3</sub> diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,002 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, artinya hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut merefleksikan jika variabel kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang searah dengan pengelolaan alokasi dana desa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Alokasi

### Dana Desa

Bersumber dari tabel 8, pada variabel X<sub>1</sub> diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,026 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berdampak *positive* terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini disebutkan bahwa hipotesis pertama adalah diterima.

Di dalam suatu organisasi hal penting dan sangat berhubungan dengan suatu pekerjaan ialah SDM itu sendiri, alhasil kompetensi menjadi terpenting dalam menentukan keberhasilan organisasi tersebut. Dimana kualitas kompetitif suatu organisasi ditentukan oleh tingginya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri di sebuah organisasi. Aparatur desa selalu dituntut dan diharuskan untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Aparatur desa merupakan SDM yang bekerja membantu melaksanakan tugas yang berkaitan dengan perkembangan

desa.

Dengan adanya SDM yang berkompeten dan berkualitas diharapkan akan menjadikan pengelolaan alokasi dana desa yang bagus dan berkualitas sesuai dengan harapan pemerintahan desa. Hal ini dibantu beberapa konsep yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu dari Araningsih (2019) penyerapan dana desa sangat penting bagi kemajuan suatu desa yang dipengaruhi oleh kualitas pegawai itu sendiri. Selanjutnya Parwati (2018) menunjukkan bahwa Kompetensi Pendamping Desa berdampak signifikan dan positive terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, dan hasil penelitian lainnya oleh medianti (2018) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki dampak positive terhadap pengelolaan dana desa.

#### **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Bersumber dari tabel 8, pada variabel  $X_2$  diperoleh nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berdampak *positive* terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini disebutkan bahwa hipotesis kedua adalah diterima.

Budaya organisasi ialah keyakinan yang diyakini bersama yang menghasilkan norma dan keyakinan dan menciptakan kebiasaan dalam melakukan sesuatu. Segala tingkah laku anggota, dan apapun yang dilakukan anggota instansi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang telah tercipta dalam organisasi tersebut. Semakin positif budaya organisasi yang tercipta maka akan menciptakan dan mendorong organisasi menjadi lebih baik. Keyakinan bersama yang menghasilkan norma, perilaku, dan nilai akan sangat berpengaruh terhadap suatu pekerjaan yang diselesaikan. Suatu keyakinan bersama yang menghasilkan suatu norma dan kebiasaan ini disebut budaya organisasi. Budaya organisasi di setiap instansi atau organisasi akan berbeda sesuai dengan kebiasaan yang diciptakan dari suatu organisasi itu sendiri. Jika budaya organisasi dari pemerintah desa

baik maka akan meningkatkan pengelolaan ADD. Dan harapan kedepannya menjadikan pengelolaan dana desa yang lebih baik. Jika menyelesaikan tugas dengan baik itu dijadikan suatu kebiasaan misalnya jujur, tepat waktu dan bertanggung jawab dalam bertugas, maka hal tersebut akan menjadi budaya yang dilakukan dalam organisasi itu sendiri. Hal ini dibantu beberapa konsep yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu dari Reni (2018) yang menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Selain itu dari Widiyarta (2018) yaitu budaya organisasi berdampak positive terhadap pengelolaan dana desa, dan riset lainnya dari Araningsih (2019) yaitu budaya organisasi berdampak positive kepada keberhasilan penyerapan dana desa.

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Bersumber dari tabel 8, pada variabel  $X_3$  diperoleh nilai signifikansi (Sig.)  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berdampak *positive* terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini disebutkan bahwa hipotesis ketiga adalah diterima.

Kegiatan memanfaatkan teknologi informasi merupakan salah satu kegiatan menggunakan alat untuk membantu manusia dalam mengolah data secara cepat, mudah, dan tidak menghabiskan banyak tenaga yang nantinya akan menghasilkan sebuah informasi tepat guna. Di masa sekarang kita sudah sangat dimudahkan dalam melakukan segala hal karena dibantu oleh teknologi. Salah satunya dalam menghasilkan suatu informasi yang tepat guna. Kecanggihan informasi memiliki peran penting untuk menyiapkan berbagai informasi yang nantinya memiliki manfaat yang tinggi bagi yang membutuhkan. Dengan penggunaan teknologi canggih dan maju dalam pengelolaan anggaran dana di suatu desa maka akan memudahkan pengelolaan dan mengurangi kecurangan dalam pengelolaannya, maka dari itu pemanfaatan teknologi sangat penting.

Software dan hardware yang digunakan dalam suatu instansi atau organisasi berguna untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Penggunaan software dan hardware tersebut merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi informasi segala sesuatu yang kita lakukan mengefisienkan waktu dan mengefektifkan segala hal. Sebagai contoh di kantor desa dimana dalam mengelola ADD, aparatur desa menggunakan komputer atau hardware dan software/aplikasi (microsoft excel, microsoft word, dan aplikasi SisKeuDes) untuk memudahkan segala pekerjaan yang dilakukan. Semakin baik pemanfaatan dan memadainya teknologi yang digunakan maka akan menghasilkan suatu informasi yang lebih berkualitas. Selain itu dengan adanya teknologi khususnya teknologi informasi yang canggih dan maju yang digunakan dalam mengelola alokasi dana desa yang nantinya akan memudahkan pengelolaan dan mengurangi kecurangan dalam pengelolaannya. Hal ini dibantu oleh hasil riset yang dilakukan Juliantari (2019), menyimpulkan bahwa pemanfaatan TI berdampak *positive* terhadap pengelolaan alokasi dana desa, menurut Sudarningsih (2018), Nurkhasanah (2019), dan Dewi (2018) pemanfaatan teknologi informasi berdampak *positive* dan signifikan kepada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan pada capaian riset yang diuraikan diatas, maka ditarik kesimpulan yaitu kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi berdampak *positive* kepada pengelolaan alokasi dana desa.

### SARAN

Saran dari peneliti yakni bagi semua Kantor Desa di Kabupaten Jembrana harapannya agar meningkatkan pengelolaan alokasi dana desa yang diterimanya. Lalu aparat desa seharusnya mengoptimalkan penyampaian laporan pertanggungjawaban atas ADD kepada

seluruh masyarakat desa, sehingga masyarakat dapat melihat informasi dan bagaimana pengelolaan ADD oleh aparat desa, dan nantinya pengelolaan tersebut menjadi transparan. Dalam hal transparansi diharapkan untuk kantor desa yang ada di Kabupaten Jembrana membuat website desa ataupun profile desa agar masyarakat desa mengetahui segala informasi mengenai desanya.

Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas populasi dalam penelitian, yaitu dengan menambahkan jumlah Kantor Desa tidak hanya di kabupaten melainkan di Provinsi Bali, agar generalisasi dalam penelitian bisa lebih tinggi. Dan dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,63, yang menunjukkan bahwa 63% variabel Y dalam riset ini dipengaruhi oleh ketiga variabel yang digunakan oleh peneliti, sedangkan 37% disebabkan oleh faktor lain. Lalu peneliti menyarankan agar menggunakan variabel lain, misalnya *locus of control* untuk riset selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Araningsih, Luh Putri. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perencanaan Kegiatan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Penyerapan Dana Desa Se-Kabupaten Tabanan*. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Dewi, Utami. 2018. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Dan Pemnfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual ( Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Badung)*. Skripsi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Irawan, nata. 2017. Lambannya Penyerapan Dana Desa. Tersedia pada : [http://www.medanbisnisdaily.com/m/news/read/2017/07/27/312467/lambatnya\\_penyerapan\\_dana\\_desa/](http://www.medanbisnisdaily.com/m/news/read/2017/07/27/312467/lambatnya_penyerapan_dana_desa/)

- Juliantari, I Dewa Ayu, 2019. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sosialisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Bangli*. Skripsi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Medianti, larastika. 2018. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa*. JOM FEB (Volume 1 Edisi 1, Januari-Juni 2018)
- Nurkhasanah. 2019. "*Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- NUSABALI. 2019. "Realisasi Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 Di Jembrana Tertinggi Dibandingkan Kabupaten Lain Di Bali". Tersedia Pada : <https://www.nusabali.com/berita/61763/dana-desa-di-jembrana-naik-rp-3-miliar>. (Diakses pada 18 Desember 2019).
- Parwati, Juni. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pendamping Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa, Dan Komitmen Aparatur Desa Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Buleleng*. Skripsi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, Tentang Perubahan Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintah.
- Reni, mutia. 2018. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Nagari Dalam Pengelolaan Keuangan Nagari". *JESS Vol.3 No.1 2018*. Universitas Negeri Padang.
- Sudarningsih, C. 2018. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Nilai Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buleleng*. Skripsi. Universitas pendidikan ganesha.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, I Gede. 2019. "Jumlah Alokasi Dana Desa di Jembrana". Tersedia pada : <https://www.nusabali.com/berita/61763/dana-desa-di-jembrana-naik-rp-3-miliar>. (Diakses pada 18 Desember 2019).
- Sulindawati, Erni. 2019. "The Implementation of a Village Financial Administration Teaching Model through Microsoft Excel Program". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 5, Issue 6, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Widiyarta, kadek. 2018. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa". *E-Journal S1 Ak. Vol.8 No.2 Tahun 2017*. Universitas Pendidikan Ganesha